

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

Penelitian dilakukan di wilayah kerja UPT Puskesmas Kampar dari tgl 10– 17 Agustus 2020. Subjek penelitian adalah wanita usia subur yang berkunjung ke UPT Puskesmas Kampar dengan jumlah sampel 133 orang.

#### A. Analisis Univariat

Analisa univariat dilakukan untuk menganalisa variabel yang ada secara deskriptif.

##### 1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden meliputi : Umur, pendidikan, pekerjaan, informasi tentang IVA test dan sumber informasi yang diperoleh responden tentang IVA test. Hasil penelitian dapat dilihat dari pada tabel 4.1 berikut ini:

**Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik Responden Di UPT Puskesmas Kampar Tahun 2020**

NO	Karakteristik responden	Jumlah	Persentase
	<b>Umur</b>		
1	20 - 30 tahun	39	29%
	31 - 40 tahun	49	37%
	≥ 41 tahun	45	34%
	<b>Pendidikan</b>		
2	SD	27	7,6%
	SLTP	31	39,1%
	SLTA	41	38,0%
	Diploma/Sarjana	34	15,2%

NO	Karakteristik responden	Jumlah	Persentase
	<b>Pekerjaan</b>		
	PNS	5	20,7%
3	Honorar	32	4,3%
	Wiraswasta	33	14,1%
	Ibu rumah tangga	63	60,9%
	<b>TOTAL</b>	<b>133</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat bahwa dari 133 responden sebagian besar berumur 31 - 40 tahun yaitu sebesar 49 responden (37%), pendidikan responden sebagian besar SLTA yakni sebesar 41 responden (38%), sebagian besar responden bekerja sebagai ibu rumah tangga yaitu 63 orang (60,9%).

## 2. Pengetahuan tentang IVA test

**Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden Tentang IVA Test di UPT Puskesmas Kampar Tahun 2019**

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
1	Kurang	94	70.7%
2	Baik	39	29.3%
	Total	133	100%

*Sumber : Analisa data Primer Tahun 2016*

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden (70.7%) mempunyai tingkat pengetahuan kurang tentang deteksi dini kanker serviks metode IVA Test.

### 3. Motivasi Responden tentang IVA Test

**Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Motivasi Responden Tentang IVA Test di UPT Puskesmas Kampar Tahun 2020**

No	Motivasi	Frekuensi	Persentase
1	Rendah	74	55.6 %
2	Tinggi	59	44.4 %
Total		133	100%

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden (55.6 %) mempunyai motivasi yang rendah terhadap pemeriksaan IVA test.

### 4. Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks Metode IVA Test

**Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Perilaku Responden dalam Deteksi Dini Kanker Serviks Metode IVA Test Di UPT Puskesmas Kampar Tahun 2020**

No	Perilaku Pemeriksaan IVA	Frekuensi	Persentase
1	Tidak	102	76.7 %
2	YA	31	23.3 %
Total		133	100%

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden (76.7%) tidak pernah melakukan pemeriksaan IVA test.

## B. Analisis Bivariat

### 1. Hubungan Pengetahuan Responden Dengan Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks Metode IVA Test.

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen (pengetahuan dan sikap Wanita usia subur) dengan variabel dependen (perilaku deteksi dini kanker serviks metode IVA

Test) menggunakan uji statistik *chi square*. Hasil analisis bivariat disajikan dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut :

**Tabel 4.5. Hubungan antara Pengetahuan WUS tentang Inspeksi Visual Asam Asetat dengan Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks Metode IVA Test di UPT Puskesmas Kampar Tahun 2020**

No	Pengetahuan	Pemeriksaan Tes IVA				Total		P Value	POR
		Tidak		Ya		n	%		
		n	%	n	%				
1	Kurang	81	86.17%	13	13.83%	94	100%	0.000	5.341
2	Baik	21	53.85%	18	46.15%	39	100%		
<b>Total</b>		<b>102</b>	<b>76.69%</b>	<b>31</b>	<b>23.31%</b>	<b>133</b>	<b>100%</b>		

Dari tabel 4.5 di atas, dapat dilihat bahwa dari 94 responden yang memiliki pengetahuan kurang dan melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks metode IVA terdapat sebanyak 13 orang (13,83%), sedangkan dari 39 responden yang memiliki pengetahuan baik namun tidak melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks metode IVA terdapat sebanyak 21 orang (53,85%). Setelah dilakukan uji statistik didapatkan nilai p value =  $0,000 \leq 0,05$ . Hal tersebut menggambarkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan wanita usia subur dengan perilaku deteksi dini kanker serviks metode IVA test. Dari hasil uji statistik didapatkan nilai POR= 5.341 artinya responden yang memiliki pengetahuan yang kurang berpeluang 5.341 kali untuk tidak melakukan pemeriksaan IVA test dibandingkan yang berpengetahuan baik.

## 2. Hubungan Sikap Responden Dengan Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks Metode IVA Test.

**Tabel 4.6 Hubungan antara Motivasi Wanita Usia Subur tentang Inspeksi Visual Asam Asetat dengan Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks Metode IVA Test Di UPT Puskesmas Kampar Tahun 2020**

No	Motivasi	Pemeriksaan Tes IVA				Total		P Value	POR
		Tidak		Ya		n	%		
		n	%	n	%				
1	Rendah	70	94.59%	4	5.41%	74	100%	0.000	14.766
2	Tinggi	32	43.24%	27	45.76%	59	100%		
<b>Total</b>		<b>102</b>	<b>76.69%</b>	<b>31</b>	<b>23.31%</b>	<b>133</b>	<b>100%</b>		

Dari tabel 4.6 di atas, dapat dilihat bahwa dari 74 responden yang memiliki motivasi rendah dan melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks metode IVA test terdapat sebanyak 4 orang (5,41%). Sedangkan dari 59 responden yang memiliki motivasi tinggi namun tidak melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks metode IVA test terdapat sebanyak 32 orang (43,24). Berdasarkan hasil uji *chi square* diketahui bahwa nilai  $p$  value =  $0,000 \leq 0,05$ . Hal tersebut menggambarkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara motivasi wanita usia subur dengan perilaku deteksi dini kanker serviks metode IVA test. Dari hasil uji statistik didapatkan nilai OR= 14.766 artinya responden yang memiliki motivasi rendah terhadap IVA test berpeluang 14.766 kali untuk tidak melakukan pemeriksaan IVA test dibandingkan yang memiliki motivasi tinggi.

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Hubungan Pengetahuan Wanita Usia Subur tentang Inspeksi Visual Asam Asetat dengan Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks Metode IVA Test di UPT Puskesmas Kampar Tahun 2020**

Berdasarkan hasil Penelitian diketahui bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku deteksi dini kanker serviks metode IVA dengan nilai  $p \text{ value } 0,000 \leq 0,05$ . Dimana hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 94 responden yang memiliki pengetahuan kurang dan melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks metode IVA terdapat sebanyak 13 orang (13,83%), sedangkan dari 39 responden yang memiliki pengetahuan baik namun tidak melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks metode IVA terdapat sebanyak 21 orang (53,85%). Berdasarkan uji *chi-square* diperoleh nilai  $P$  sebesar  $0,000 < 0,05$  dengan *odd ratio* 5.341, yang berarti bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks Metode IVA Test, yang mana wanita usia subur yang mempunyai pengetahuan rendah berpeluang tidak melakukan deteksi dini kanker serviks metode IVA test sebanyak 5 kali lipat dibandingkan wanita usia subur yang mempunyai pengetahuan tinggi.

Analisis data menunjukkan bahwa dari 81 responden yang mempunyai pengetahuan kurang, namun tetap melakukan deteksi dini kanker serviks metode IVA test. Menurut asumsi peneliti, hal ini terjadi karena rasa ingin tau atau sekedar ingin mencoba berkenaan pemeriksaan metode IVA test ini dilakukan secara gratis. Faktor lain adalah adanya kekhawatiran dari

responden akan resiko yang akan diterima ketika tidak melakukan pemeriksaan ini. Disamping itu, masukan dari keluarga ataupun teman yang telah pernah melakukan pemeriksaan metode IVA test ini juga mendorong responden untuk melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks melalui metode IVA test. Sementara, juga terdapat responden yang mempunyai pengetahuan tinggi namun tidak melakukan pemeriksaan ini. Kemungkinan hal ini terjadi karena kurangnya motivasi dari responden. Menurut asumsi peneliti, rendahnya motivasi responden untuk melakukan deteksi dini kanker serviks metode IVA ataupun karena faktor kesibukan sehingga tidak terpikir untuk melakukan pemeriksaan ini.

Hasil analisis data juga menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai pengetahuan rendah tentang kanker serviks. Menurut asumsi peneliti hal ini terjadi disebabkan oleh faktor tingkat pendidikan. Semakin tinggi tingkat pengetahuan ibu, maka semakin baik kemampuan ibu dalam memahami informasi tentang deteksi dini kanker serviks. Tingkat pendidikan seseorang dapat mendukung atau mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Berdasarkan analisis data diketahui bahwa sebagian besar dari responden memiliki pendidikan terakhir SLTA. Hal ini menunjukkan sebagian besar dari responden mempunyai tingkat pendidikan yang rendah sehingga pengetahuan mereka tentang deteksi dini kanker serviks kurang memadai yang mengakibatkan responden abai untuk melakukan deteksi dini kanker serviks.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Yuliwati (2012) menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara keterpaparan informasi dengan perilaku wanita WUS dalam melakukan pemeriksaan IVA dengan nilai  $p \text{ value } 0,000 < 0,05$ . Responden yang pernah terpapar informasi mengenai pemeriksaan IVA cenderung lebih mengetahui tentang bahaya kanker serviks dan manfaat melakukan pemeriksaan IVA sehingga terdorong untuk melakukan pemeriksaan IVA. Sedangkan bagi responden yang tidak pernah sama sekali mendapatkan informasi mengenai pemeriksaan IVA maka akan tidak mungkin baginya untuk melakukan pemeriksaan IVA. Sedangkan wanita usia subur yang memiliki pengetahuan baik tetapi tidak melakukan pemeriksaan IVA test disebabkan oleh umur responden dan pendidikan responden yang masih rendah..

Responden yang memiliki pengetahuan yang tinggi mengenai kanker serviks dan pemeriksaan IVA akan cenderung memiliki kesadaran yang besar untuk meningkatkan status kesehatannya sehingga lebih besar kemungkinan untuk melakukan pemeriksaan IVA. Namun pengetahuan yang tinggi belum tentu membuat seseorang mau secara sadar melakukan pemeriksaan IVA. Hal ini disebabkan oleh berbagai hal diantaranya budaya masyarakat yang menganggap pemeriksaan pada daerah genital masih dianggap tabu, malu dan takut akan hasil yang diperoleh nantinya. Sedangkan responden yang memiliki pengetahuan yang rendah mengenai kanker serviks dan pemeriksaan IVA akan cenderung tidak menyadari bahaya kanker serviks dan pentingnya

melakukan deteksi dini kanker serviks segera mungkin sehingga menjadi faktor penghambat seseorang untuk melakukan pemeriksaan IVA.

**B. Hubungan Motivasi Wanita Usia Subur tentang Inspeksi Visual Asam Asetat dengan Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks Metode IVA Test di UPT Puskesmas Kampar Tahun 2020**

Berdasarkan hasil Penelitian diketahui bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku deteksi dini kanker serviks metode IVA dengan nilai  $p \text{ value } 0,000 \leq 0,05$ . Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 74 responden yang memiliki motivasi rendah dan melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks metode IVA test terdapat sebanyak 4 orang (5,41%). Sedangkan dari 59 responden yang memiliki motivasi tinggi namun tidak melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks metode IVA test terdapat sebanyak 32 orang (43,24). Berdasarkan uji *chi-square* diperoleh nilai  $P$  sebesar  $0.000 < 0.05$  dengan *odd ratio* 14.766, yang berarti bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi dan perilaku deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA Test, yang mana wanita usia subur yang mempunyai motivasi rendah berpeluang tidak melakukan deteksi dini kanker serviks metode IVA test 15 kali lipat dibandingkan wanita usia subur yang mempunyai motivasi tinggi.

Analisis data menunjukkan bahwa dari 70 responden yang mempunyai motivasi rendah namun terdapat 4 responden yang tetap melakukan deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA test. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat faktor lain yang menyebabkan responden untuk tetap melakukan pemeriksaan ini kendatipun mempunyai motivasi yang rendah. Menurut

asumsi peneliti hal ini terjadi karena pemeriksaan diberikan secara gratis oleh pihak Puskesmas sehingga responden berpikir tidak ada salahnya untuk melakukan pemeriksaan ini. Disamping itu, bisa saja karena adanya paksaan dari keluarga untuk melakukan pemeriksaan ini demi menghindari diri dari resiko kanker serviks, yang mana banyak diderita oleh wanita usia subur. Sementara, hasil analisi data juga menunjukkan bahwa terdapat responden yang mempunyai motivasi yang tinggi namun tidak melakukan pemeriksaan. Menurut asumsi peneliti hal ini terjadi disebabkan oleh keenganan wanita diperiksa karena malu. Penyebab lain adalah kerepotan, keraguan akan pentingnya pemeriksaan, takut terhadap kenyataan hasil pemeriksaan yang akan dihadapi, ketakutan merasa sakit pada pemeriksaan dan rasa segan diperiksa oleh bidan. Menurut peneliti agar seorang ibu mempunyai motivasi untuk melakukan pemeriksaan IVA disarankan kepada pelayanan kesehatan agar lebih meoptimalkan lagi penyuluhan atau informasi yang berkaitan tentang kanker serviks dan metode IVA baik kepada ibu, suami maupun kepada anggota keluarga lainnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Widayanti (2017), dengan judul Hubungan Dukungan Suami, Motivasi, Dan Sikap Dengan Perilaku Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (Iva) Pada Wanita Usia Subur Di Wilayah Kerja Puskesmas Wirobrajan Kota Yogyakarta Tahun 2017. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang kanker serviks dengan perilaku test IVA ( $p = 0,003$ ), dan terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami, motivasi, dan

sikap terhadap perilaku pemeriksaan inspeksi visual asam asetat (IVA). Hal ini berarti semakin tinggi motivasi seseorang akan semakin mudah untuk melakukan deteksi dini kanker serviks.

Motivasi berperan penting terhadap perilaku pemeriksaan IVA test. Banyak faktor yang mempengaruhi rendahnya motivasi seseorang untuk melakukan deteksi dini kanker serviks. Menurut Evennet, rasa takut akan diketahuinya penyakit kanker yang dialami mengakibatkan seseorang menghindari melakukan deteksi dini. Perasaan malu, khawatir, atau cemas untuk menjalani pemeriksaan IVA karena ada pikiran tentang ada orang lain selain Wanita yang memasukkan sesuatu ke dalam dirinya, sehingga mempengaruhi wanita untuk tidak melakukan IVA test (Arsanti, 2014).

## **BAB VI**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengetahuan responden tentang inspeksi visual asam asetat (IVA) dalam penelitian ini berada pada kategori rendah.
2. Motivasi responden tentang inspeksi visual asam asetat (IVA) dalam penelitian ini berada pada kategori rendah.
3. Perilaku deteksi dini kanker serviks metode IVA test pada penelitian ini berada pada kategori rendah.
4. Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku deteksi dini kanker serviks pada nilai  $p= 0,000$
5. Terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi dengan perilaku deteksi dini kanker serviks pada nilai  $p= 0,000$

#### **B. Saran**

##### 6. Bagi Responden

Diharapkan responden yang belum pernah melakukan deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA test agar segera mungkin melakukannya agar terhindar dari resiko atau bahanya kanker serviks.

##### 7. Tempat penelitian

Diharapkan Puskesmas Kampar yang menjadi subjek tempat penelitiann ini untuk meningkatkan mutu pelayanan dalam pemberian penyuluhan dan

informasi dibidang kesehatan serta menyelenggarakan program deteksi dini kanker serviks kepada masyarakat khususnya wanita.

8. Institusi pendidikan

Diharapkan hasil penelitian ini berguna untuk menambah pengetahuan dan sebagai tambahan referensi bagi mahasiswa dan serta dijadikan dasar penelitian lebih lanjut.

9. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pedoman dalam penelitian selanjutnya dan dikembangkan oleh peneliti lain dengan menggunakan variabel yang berbeda serta analisis yang lebih mendalam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Artiningsih, S& Budiningtyas, M.P. 2016.*Jurnal “KOSALA” JIK.Vol.4 No. 1 Maret 2016.*
- Basu, P. 2014. *Knowledge, Attitude, and Practices of Women in Maldives Related to The Risk Factors, Prevention and Early Detection of Cervical Cancer.* Asian Pac.J.Cancer Prev, 15 (16),6691—6695.
- Benson, R.C., & Martin L.P. 2009.*Buku Saku Obstetri & Ginekologi.Edisi 9.* Jakarta: EGC.
- Dalimartha, S. 2004. *Kanker Serviks. In: Dalimartha, S., ed. Deteksi Dini Kanker, & Simplisia Anti kanker.* Jakarta: Penebar Swadaya, 14-18.
- Dewi, L.M. 2012. *Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Wanita Usia Subur (WUS) dengan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) di Puskesmas Buleleng I.* Jurnal Keperawatan Maternitas. Volume 1, No. 1, Mei 2013; 55—60.
- Dinkes Provinsi Riau. 2018. *Profil Dinas Kesehatan Provinsi Riau Tahun 2018.* Kendari: Dinkes Provinsi Sultra.
- Eka, A. 2010.*Perilaku Kesehatan.Diakses pada tanggal 4 februari 2017 dari arsitaeka-p.staff.uns.ac.id/files/2010/07/perilaku-kesehatan.pdf.*
- Emilia, O. 2010.*Bebas Ancaman Kanker.* Yogyakarta: Media Pressindo.
- Farhan, A. 2010 Tingkatan motivasi.*Dalam Pemeriksaan Kanker Serviks akhmadfarchan.com.*Diakses pada tanggal 21 September 2016.
- Fitriani,S. 2011. *Promosi Kesehatan.* Ed 1. Yogyakarta: GrahaIlmu.
- Hidayat, A.A. 2009. *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data.* Edisi Pertama. Jakarta: Salemba Medika.
- Kementrian Kesehatan RI. 2013. *Pedoman Teknis Pengendalian Kanker Payudara dan Kanker Serviks.* Jakarta.
- Kurniawati, I. 2015. *Pengaruh Pengetahuan, Motivasi, dan Dukungan Suami terhadap Perilaku Pemeriksaan IVA pada Kelompok Wanita Usia Subur di Puskesmas Kedungrejo.*
- Marni, 2013.*Kesehatan Reproduksi.* Yogyakarta: PustakaPelajar.

- Nurhastuti. 2013. *Asuhan Ibu Dengan Kanker Serviks*. Jakarta: Salemba Medika.
- Notoatmodjo, S. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta, Rineke Cipta.
- Ningrum, 2012. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Ibu Melakukan Pemeriksaan IVA di Wilayah Kerja Puskesmas Kendal Sari*, Skripsi: Universitas Negeri Malang.
- Nurhastuti, Y. 2013. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku PUS dalam Deteksi dini Kanker Serviks dengan Metode IVA di Wilayah Kerja Puskesmas Kabumen Kabupaten Kabumen*, Proposal: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Gombong.
- Profil Kesehatan Kabupaten Kampar. 2018. *Profil Pemeriksaan IVA*. Puskesmas Kampar. 2019.
- Kristiyanasari, weni. (2011). *ASI, Menyusui & Sadari*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Departemen Kesehatan RI, (2012). *Undang-undang no. 33 tahun 2013 tentang Pengaturan Pemberian ASI Eksklusif*. Jakarta : Kemenkes RI.
- UNICEF. (2015). *Breastfeeding*. <http://www.unicef.org/nutrition/index-24824.html>. Diakses 13 April 2020.
- Hidayat, A., (2016). *Metode penelitian Kesehatan: Pradigma Kuantitatif*. Jakarta: Hearth Books.
- Sugiyono. (2012). *Metodologi penelitian pendidikan*. Bandung: CV. Alfabeta